

PENYULUHAN KONSERVASI LINGKUNGAN BERBASIS AL QUR'AN (Living Qur'an dan Penguatan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Masyarakat Sembalun Bumbung Terhadap Ayat-Ayat Ekologi dan Konservasi)

Muhammad Said, Muhammad Yunus, Abd. Rahman, Siti Asiah, Muh. Tarmizi Tahir,
Khaerul Paizin, Suci Wulandari,
Saidmoch1987@gmail.com, almuhtajmuhammad@gmail.com, anakyatimrinjani29@gmail.com,
dkbelief@gmail.com, tarmizitahir970@gmail.com, khafaiz522@gmail.com,
suciwulandari902@yahoo.com

Abstract

This article discusses Qur'an-based environmental conservation counseling and strengthening Qur'anic values on ecology and conservation verses in Sembalun Bumbung, East Lombok, West Nusa Tenggara. The purpose of this activity is to raise public awareness of the importance of preserving the environment and provide an understanding of how the Qur'an provides guidance in protecting nature. The methods used in this extension activity are lectures and group discussions. The results showed that this activity succeeded in increasing people's knowledge and awareness about the importance of environmental conservation and encouraging them to implement Qur'anic values in their daily lives to preserve the environment.

Keywords: extension, conservation, ecological verse, qur'anic value.

Abstract

Artikel ini membahas tentang penyuluhan konservasi lingkungan berbasis Al Qur'an dan penguatan nilai-nilai Qur'ani terhadap ayat-ayat ekologi dan konservasi di Sembalun Bumbung, Lombok Timur, NTB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana Al Qur'an memberikan panduan dalam menjaga alam. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah dan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: penyuluhan, konservasi, ayat ekologi, nilai qur'ani.

1. PENDAHULUAN

Merujuk ayat al Qur'an dan Hadits, Islam sejatinya memberikan nilai-nilai dasar tentang pengabdian kepada manusia dan alam agar tercipta keseimbangan di muka bumi. Islam milarang kaum muslimin merusak alam. "Janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al Qashash:77) Pada ayat yang lain "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik" (Al A'raf ayat 56). Pesan Al Qur'an yang senada dengan ayat tersebut cukup banyak baik yang berbentuk larangan merusak ataupun anjuran untuk memelihara dan menjaga alam.¹

¹ Mangunjaya, F. M. (2006). *Hidup harmonis dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, xx

Tiga dasawarsa terakhir isu lingkungan menjadi isu penting dalam wacana kehidupan modern.² Kerusakan alam terjadi dimana mana. Ada kekhawatiran tentang masa depan bumi dan semua orang dipandang perlu untuk mengambil sikap karena ini menyangkut masa depan kemanusia juga. Selepas itu perspektif tentang ekologi dan konservasi alam terus didengungkan.

Islam sebenarnya memiliki perspektif tentang ekologi dan konservasi karena sebagai muslim kita dibekali dengan banyak sekali ayat al Qur'an yang berbicara tentang ekologi dan diperkuat oleh banyak sekali hadits Rasulullah tentang konservasi lingkungan. Perspektif keberislaman yang memperlihatkan relasi antara keimanan dan keberpihakan pada lingkungan ini dikenal lalu dipopulerkan dengan istilah *Green Deen* atau agama hijau. Perspektif yang dipopulerkan oleh Ibrahim Abdul Matin dalam karyanya *Green Deen: What Islam Teaches about Protecting the Planet* ini menyodorkan beragam dalil agama yang perlu diketahui seorang muslim untuk membangun keseimbangan alam.³

Program pengabdian pada masyarakat ini merupakan suatu bentuk ikhtiar memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan generasi muda agar memiliki kesadaran ekologis dalam rangka menciptakan keseimbangan hidup antara manusia dengan alam. Kegiatan pengabdian ini menekankan bagaimana manusia harus memperlukan alam. Program pengabdian ini berangkat dari kegelisahan terhadap persoalan-persolan riil yang muncul sebagai problem ekologis yang dihadapi manusia modern seperti isu perubahan iklim (*climate change*), deforestasi, pencemaran air dan udara yang tidak lain disebabkan oleh tindakan eksploitasi manusia dengan alam.

Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STAI Darul Kamal dalam hal ini ingin memiliki kontribusi yang nyata dalam isu ekologi ini. Yakni bagaimana sarjana-sarajan islam memberi kontribusi tidak hanya pada hal-hal ritual semata, melainkan isu-isu lingkungan yang berbasis refleksi etis dari norma-norma Islam (Al-qur'an dan Hadits).⁴ Hal ini paralel dengan fungsi kekhilafahan manusia, yang selama ini cenderung ditafsirkan pada ranah politik- khilafah, tapi lupa bahwa salah satu fungsi kekhilafahan manusia adalah bagaimana kita mengaktualisasikan islam sebagai norma dalam mengharmonisasi hubungan antara iman dan lingkungan.

Pengabdian ini akan mengambil lokasi di lereng Rinjani, tepatnya di Sembalun Bumbung. Desa Sembalun sendiri terletak di kawasan lembah Rinjani. Struktur alamnya dikelilingi oleh barisan bebukitan, dan tentu saja Gunung Rinjani yang menulang tinggi. Desa Sembalun merupakan objek wisata popular yang digandrungi banyak wisatawan, baik lokal, nasional dan mancanegara. Salah satu wisata yang paling menonjol di desa Sembalun adalah wisata pendakian Rinjani. Gunung ini

² Hidayat, M. S., & Lisan, F. (2018). SANTRI DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi Pandangan Hidup Santri di Kawasan Pegunungan Dieng). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 181-198.

³ Lebih jauh lihatlah Abdul-Matin, I. (2010). *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers, 233

⁴ Quddus, A. (2012). Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan. *Ulumuna*, 16(2), 311-346.

memiliki ketinggian sekitar 3.726 mdpl,⁵ sehingga Gunung ini tergolong gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia. Wilayah di sekitar Rinjani masuk kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, hamparan alamnya dikelilingi hutan, savana dan semak belukar seluas 76.000 hektar.

Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional Gunung Rinjani selama lima tahun terakhir, yakni pada 2017 -2021, kawasan Sembalun telah dikunjungi oleh sebanyak 212.856 orang. Dari jumlah tersebut, wisatawan mancanegara mencapai angka sekitar 72.451 orang dan wisatawan dari seluruh daerah di Indonesia sekitar 140.405 orang. Pada 2017, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara 39.659 orang dan nusantara 43.120 orang, sedangkan setahun terakhir pada 2021, pendaki mancanegara 441 orang dan nusantara 38.785 orang.

Menurut Dinas Pariwisata NTB, saat ini Sembalun kini sudah menjadi gelanggang *sport tourism*. Tentu hal ini mendorong semakin tingginya jumlah wisatawan-wisatawan yang datang wilayah ini. Misalnya ketika Sembalun menjadi tuan rumah sport tourism, seperti event Rinjani Geopark Sport Tourism Festival yang diselenggarakan pada 2021, event ini menyelenggarakan beragam perlombaan seperti pendakian, Rinjani Geopark Sembalun 7 Summits, Sembalun Paragliding, dan Sem Rinjani Geopark Internasional Enduro.

Menimbang kondisi sembalun sebagaimana yang diuraikan pada paragraf sebelumnya maka Pengabdian ini memiliki makna strategis menguatkan program pemerintah daerah dan lembaga pemerhati rinjani akan adanya upaya yang terus menerus untuk menjaga alam rinjani. Sehingga diharapkan dengan terus terjaganya alam rinjani, wisatawan yang berkunjung juga terus meningkat. Hal ini akan berdampak positif bagi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar rinjani.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang konservasi lingkungan berbasis Agama. Yaitu sebuah upaya perubahan perilaku masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Sedangkan basis agama yang dimaksud adalah kegiatan penyuluhan yang materi edukasinya mengambil dari teks agama dan semangat keagamaan dalam hal ini teks Al Qur'an dan Hadits. Usaha menyebarluaskan semangat islam dalam bidang ekologi dan konservasi lingkungan ini dimaksudkan agar masyarakat punya pemahaman dan bersedia untuk mempraktikkan semangat Al Qur'an tersebut.⁶

Sebagaimana latar belakang diatas, penyuluhan ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

⁵ Rachmat, Heryadi & Ujang Kurdiawan, 2008, *Rinjani: Dari Evolusi Hingga Geopark*, Diterbitkan Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM, 13

⁶ Mukhlis, F. H. (2022). PARADIGMA EKOLOGIS DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: Kajian Tematik-Kontekstual. *QOF: Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir*, 6 (1), 89-108.

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pemahaman tentang isu ekologi dan pemeliharaan lingkungan kepada masyarakat Sembalun
2. Mendorong masyarakat sembalun menjadi pionir daerah hijau
3. Berkontribusi dalam rangka menciptakan daerah wisata yang bersih dan hijau
4. Mensosialisasi sebanyak mungkin orang untuk sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan

Manfaat Kegiatan:

1. Tumbuhnya pemahaman masyarakat tentang isu ekologi dan pemeliharaan lingkungan
2. Lahirnya desa-desa pionir yang menginisiasi tumbuhnya daerah hijau
3. Terciptanya daerah wisata yang bersih dan hijau
4. Tumbuhnya masyarakat yang tersosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penyuluhan terdapat beragam metode yang dapat dipilih.⁷ Dalam penyuluhan ini kami memilih dua metode yang akan digunakan di lapangan. Metode tersebut adalah ceramah dan diskusi kelompok.

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.
- b. Metode Diskusi Kelompok. Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

Selain pemilihan metode, Kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan yang disampaikan akan mudah dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh penyuluhan dalam menyampaikan bahan pengajaran, berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses pengajaran.⁸

dalam kegiatan penyuluhan berbasis agama ini ada tiga media dan alat bantu yang akan digunakan yaitu:

- a. Leaflet: adalah lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini antara lain; sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis.
- b. Papan Tulis

⁷ Hidayat, A. S., Hadi, S., & Subejo, S. (2019). Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Agama. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(2), 19-37.

⁸ Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: GhaliaIndonesia. 25

c. Slide Presentasi

Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada penyuluhan masyarakat sembalun Bumbung tentang isu ekologi dan konservasi lingkungan. Kegiatan ini secara khusus memberikan pemahaman masyarakat, kelompok pemuda dan pecinta lingkungan di Sembalun Bumbung untuk menjaga lingkungan dengan menciptakan desa yang bersih dan hijau. Selain itu penyuluhan ini hendak memberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaannya PkM ini bekerjasama dengan komunitas pemuda sembalun sebagai mitra dalam kegiatan ini.

Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Sembalun Bumbung Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan adalah masyarakat sembalun Bumbung, komunitas pemuda dan pecinta lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi semua hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*). Pada tahap ini, tim penyuluhan menyusun jadwal pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap ini juga materi penyuluhan dan bahan presentasi, serta rencana evaluasi disusun. Rencana tersebut tergambar dalam tabel 1 berikut :

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Proposal dan revisi			
2	Survey Lokasi			
3	Penyusunan program kerja			
4	Pelaksanaan penyuluhan			
5	Rencana tindak lanjut			
6	Pembuatan Laporan			

Pada tahap persiapan ini tim penyuluhan melakukan hal hal sebagai berikut:

- Melakukan Survey Lokasi
Tim mengobservasi dan mencatat kondisi lokasi pengabdian, situasi yang dihadapi oleh mitra, dan mengumpulkan data-data lain yang diperlukan.
- Koordinasi dengan mitra
Setelah melakukan survey lapangan, tim berkoordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini perwakilan masyarakat Sembalun Bumbung, Komunitas Pemuda dan Pecinta Lingkungan.
- Menyusun Program Kerja
Berbekal survey lapangan dan hasil koordinasi dengan pihak mitra, Tim akan menyusun program kerja. Program kerja yang disusun akan mempertimbangkan ketersedian dana, efektifitas waktu dan kondisi mitra.
- Menyusun bahan Penyuluhan

Tim mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti konten al Qur'an dan hadits yang berbicara tentang ekologi dan konservasi lingkungan, mendesain leaflet untuk sosialisasi dan menetukan jobdes masing masing anggota tim.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah merampungkan program kerja dan berkordinasi dengan pihak terkait dan mitra. Penyuluhan pun dilakukan. Mitra yang terdiri dari perwakilan masyarakat Sembalun Bumbung, komunitas pemuda dan pecinta lingkungan berkumpul di MTs Pansor Gunung sebagai tempat yang disepakati. Tim melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Materi penyuluhan konservasi lingkungan berbasis al Qur'an ini berisi ayat ayat al Quran yang berbicara tentang ekologi dan konservasi. Dalam penyampaian materi penyuluhan ini, tim juga mengajak peserta untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diajak untuk memperbaiki pola pikir dan perilaku mereka dalam memperlakukan lingkungan, serta memotivasi untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan memperhatikan nilai-nilai dalam Al-Quran, diharapkan peserta dapat mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Beberapa ayat yang berbicara tentang isu lingkungan menjadi materi penyuluhan. Satu ayat kunci yang tim penyuluhan sampaikan dalam kesempatan tersebut adalah Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 56: *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"*. Ayat ini menegaskan pentingnya manusia untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi di alam dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut.

Selain ayat tersebut, ada juga ayat Al-Quran yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, seperti ayat Surah Al-An'am ayat 165: *"Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan meninggikan sebagian daripadamu atas sebagian yang lain, untuk menguji kamu dalam apa yang telah diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu adalah sangat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam, dan tidak boleh mengeksplorasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga mengganggu keseimbangan alam.⁹

Setelah materi penyuluhan disampaikan, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya lebih lanjut terkait topik penyuluhan yang telah

⁹ Rodin, D. (2017). Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 391-410.

disampaikan. Tim menjawab setiap pertanyaan dan mengarahkan peserta untuk memahami dengan baik.



c. Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan kelangsungan program penyuluhan ini, tim berencana untuk melakukan follow-up dengan mitra dan peserta. Follow-up ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Dalam jangka panjang, tim penyuluhan konservasi lingkungan berbasis al Qur'an ini berharap program penyuluhan ini dapat menjadi bagian dari upaya saling memperkuat upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan di daerah Sembalun Bumbung. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini merupakan upaya kolaboratif antara tim, masyarakat, dan mitra dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun masyarakat yang

berkelanjutan. Tim berharap bahwa program ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN

Komunitas Pemuda Sembalun Bumbung dan Pencinta Lingkungan yang menjadi mitra dalam kegiatan ini pada dasarnya sedang dalam proses konservasi lingkungan sekitar lereng rinjani maka tim penyuluhan berfungsi memperkuat rencana aksi dari program yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dipandang berhasil, setidaknya pada dua hal, *pertama* meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang semangat konservasi dalam al Qur'an. *Kedua*, menguatnya kesadaran peserta penyuluhan tentang pentingnya konservasi lingkungan serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemuda Sembalun Bumbung, Komunitas Pecinta lingkungan di Sembalun Bumbung dan Kepala Sekolah MTs Pansor Gunung di Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur, NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Matin, I. (2010). *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers.
- Hidayat, A. S., Hadi, S., & Subejo, S. (2019). Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Agama. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(2), 19-37.
- Hidayat, M. S., & Lisan, F. (2018). SANTRI DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi Pandangan Hidup Santri di Kawasan Pegunungan Dieng). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 181-198.
- Ibrahim Mustafa. 2015. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Depag RI, Jakarta.
- Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: GhaliaIndonesia.
- Mangunjaya, F. M. (2006). *Hidup harmonis dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mukhlis, F. H. (2022). PARADIGMA EKOLOGIS DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: Kajian Tematik-Kontekstual. *QOF:Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 89-108.
- Quddus, A. (2012). Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan. *Ulumuna*, 16(2), 311-346.
- Rachmat, Heryadi & Ujang Kurdiawan, 2008, *Rinjani: Dari Evolusi Hingga Geopark*, Diterbitkan Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM.

Rodin, D. (2017). Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 391-410.